ISSN: 2503-3379 (Online) 2527-3132 (print)

JURNAL KELUARGA BERENCANA

POLICY BRIEF

Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN

HACK YOUR POCKET: STRATEGI PENGUATAN KAPABILITAS FINANSIAL DAN PERLINDUNGAN KONSUMEN REMAJA DI SEKOLAH BERASRAMA

Tazkia Hanifatunnisa[1*], Megawati Simanjuntak[2], Ahmad Kamaluddin Afif[3], Fuad Habibi Siregar[4], Siswadi Dinianto[5]

[12]Program Studi Ilmu Keluarga dan Konsumen, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekologi Manusia, IPB University

[345]Sekolah Cendekia BAZNAS, Bogor, Indonesia

Email: tazkiahanifatunnisa@apps.ipb.ac.id; mega_juntak@apps.ipb.ac.id; kamal2015go@gmail.com; fuadhabibisiregar.fhs@gmail.com; ndorosis@gmail.com

Ringkasan Eksekutif

Rendahnya kapabilitas finansial remaja menjadi tantangan dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia di tengah meningkatnya budaya konsumsi digital dan perilaku konsumtif usia muda. Remaja sekolah berasrama merupakan kelompok rentan karena dituntut mampu mengelola kebutuhan ekonomi sehari-hari secara mandiri. Program *Hack Your Pocket* dikembangkan sebagai upaya penguatan kapabilitas finansial remaja melalui pendekatan pembelajaran berbasis praktik di lingkungan asrama. Hasil evaluasi terhadap 52 siswa Sekolah Cendekia BAZNAS menunjukkan adanya peningkatan indeks kapabilitas finansial dari 75,25 menjadi 92,23 setelah implementasi program dilakukan. Policy brief ini merekomendasikan penguatan pendidikan finansial berbasis praktik, pembiasaan pengelolaan keuangan harian, serta integrasi perlindungan konsumen dalam pembinaan remaja sekolah berasrama.

Kata Kunci: Kapabilitas finansial, Remaja, Sekolah Berasrama, Perilaku Konsumen, *Hack Your Pocket*

Pendahuluan

Remaja merupakan kelompok strategis dalam pembangunan sumber daya manusia menuju bonus demografi Indonesia 2045. Namun, Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan remaja masih relatif rendah dibandingkan kelompok usia dewasa. Kondisi tersebut meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan pengeluaran impulsif di tengah berkembangnya budaya konsumsi digital dan media sosial.

Tantangan tersebut semakin kompleks pada lingkungan sekolah berasrama karena siswa dituntut hidup mandiri dalam mengelola kebutuhan ekonomi sehari-hari tanpa pendampingan langsung keluarga. Kapabilitas finansial tidak hanya mencakup kemampuan mengelola uang, tetapi juga pengendalian diri, perilaku konsumsi sehat, dan pengambilan keputusan ekonomi secara bertanggung jawab.

Oleh karena itu, Program *Hack Your Pocket* dikembangkan di Sekolah Cendekia BAZNAS melalui pendekatan *experiential learning* berbasis praktik untuk memperkuat kapabilitas finansial dan perlindungan konsumen remaja secara lebih aplikatif dan berkelanjutan.

Deskripsi Masalah

Bonus demografi Indonesia 2045 dihadapkan pada tantangan rendahnya kapabilitas finansial remaja di tengah meningkatnya budaya konsumsi digital dan perilaku konsumtif usia muda. Remaja sekolah berasrama menjadi kelompok rentan karena dituntut mengatur kebutuhan ekonomi sehari-hari secara mandiri tanpa pendampingan langsung keluarga (Zhamantayev et al., 2023).

Hasil evaluasi Program *Hack Your Pocket* pada 52 siswa Sekolah Cendekia BAZNAS menunjukkan masih terdapat hambatan dalam pembiasaan pencatatan keuangan harian (32,7%), pengaruh konsumsi impulsif dan *peer pressure* (28,8%), serta lemahnya monitoring finansial di lingkungan asrama (24,5%). Rendahnya literasi finansial digital juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif remaja pada era transaksi berbasis digital (Widyastuti et al., 2024).

Tantangan Penguatan Kapabilitas Finansial Remaja

Penguatan kapabilitas finansial remaja, khususnya pada lingkungan sekolah berasrama, masih menghadapi berbagai tantangan. Remaja tidak hanya membutuhkan pemahaman teoritis mengenai pengelolaan uang, tetapi juga pembiasaan perilaku finansial yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Namun, implementasi edukasi finansial di lingkungan pendidikan masih belum sepenuhnya terintegrasi dengan pembentukan karakter ekonomi remaja.

Beberapa kendala utama yang memicu kerentanan finansial remaja meliputi:

1. Rendahnya pembiasaan pencatatan keuangan harian sehingga penggunaan uang saku masih kurang terkontrol.
2. Tingginya pengaruh lingkungan sosial dan konsumsi impulsif yang mendorong pembelian tidak terencana.
3. Minimnya edukasi perlindungan konsumen usia muda terkait keamanan produk dan hak konsumen.
4. Pembelajaran finansial yang masih cenderung teoritis dan belum banyak menerapkan *experiential learning*.
5. Kompleksitas pengelolaan finansial pada lingkungan asrama karena siswa dituntut hidup mandiri tanpa pendampingan langsung keluarga.

Hasil implementasi Program *Hack Your Pocket* menunjukkan bahwa tantangan tersebut dapat ditekan melalui pendekatan pembiasaan finansial berbasis praktik. Evaluasi terhadap 52 siswa menunjukkan peningkatan indeks kapabilitas finansial dari 75,25 menjadi 92,23 setelah intervensi dilakukan. Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi perilaku konsumen dengan nilai N-*gain* sebesar 0,800 kategori tinggi, yang menunjukkan meningkatnya kesadaran siswa dalam perlindungan konsumen dan pengambilan keputusan ekonomi secara lebih kritis.

Kebijakan dalam Penguatan

Bentuk komitmen berbagai pihak dalam meningkatkan kapabilitas finansial remaja telah dilakukan melalui berbagai kebijakan pemerintah maupun institusi pendidikan. Penguatan literasi finansial, perlindungan konsumen, dan pembentukan

Kapabilitas Finansial Remaja

karakter ekonomi remaja dipandang penting sebagai bagian dari pembangunan sumber daya manusia menuju bonus demografi Indonesia.

Beberapa kebijakan yang mendukung penguatan kapabilitas finansial remaja antara lain:

1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif menetapkan perluasan literasi dan akses keuangan bagi seluruh masyarakat dengan pelajar sebagai salah satu kelompok prioritas.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen mengatur pemenuhan hak konsumen atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang maupun jasa.
3. Kebijakan internal *non-gadget policy* di Sekolah Cendekia BAZNAS untuk membatasi penggunaan alat komunikasi elektronik selama siswa berada di lingkungan asrama.
4. Program Generasi Berencana (GenRe) melalui Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) oleh BKKBN sebagai wadah pembinaan karakter dan kesiapan hidup remaja.

Terlepas dari berbagai kebijakan tersebut, implementasi penguatan kapabilitas finansial remaja di lingkungan asrama masih menghadapi tantangan dalam pembiasaan finansial harian, pengawasan perilaku konsumsi, serta integrasi edukasi finansial berbasis praktik dalam aktivitas siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapabilitas finansial remaja memerlukan pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kenapa kapabilitas finansial siswa asrama belum meningkat secara optimal?

Peningkatan kapabilitas finansial remaja di lingkungan sekolah berasrama masih menghadapi berbagai tantangan perilaku dan lingkungan. Tingginya paparan media sosial dan budaya konsumsi digital mendorong pembelian impulsif serta pengeluaran tidak terencana pada remaja. Di sisi lain, pendidikan finansial di sekolah masih cenderung teoritis dan belum sepenuhnya membentuk perilaku ekonomi sehari-hari siswa.

Hasil evaluasi Program *Hack Your Pocket* menunjukkan bahwa hambatan utama siswa meliputi inkonsistensi pencatatan keuangan harian, pengaruh *peer pressure*, serta belum optimalnya monitoring finansial di lingkungan asrama. Sebanyak 63,5% siswa menyatakan lingkungan pertemanan memengaruhi keputusan pengeluaran sehari-hari.

Beberapa faktor yang memengaruhi belum optimalnya kapabilitas finansial siswa asrama meliputi:

1. Rendahnya pembiasaan pengelolaan keuangan sehingga penggunaan uang saku masih kurang terkontrol. [1]
2. Tingginya pengaruh konsumsi impulsif dan peer pressure akibat media sosial dan lingkungan pertemanan. [2]

[1]Hanifah, A. N., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2022). Implementasi manajemen keuangan dalam pengelolaan uang saku sebagai penunjang hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(3), 853–863. https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.543

[2] James, S., Karthik, S., & Thomas, B. (2025). Chasing the digital high: should hedonic consumption be viewed through the lens of behavioral addiction? In *Frontiers in Psychiatry* (Vol. 16). Frontiers Media SA. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2025.1681307

3. Pembelajaran finansial yang masih bersifat teoritis dan belum sepenuhnya berbasis praktik. [3]
4. Monitoring finansial di lingkungan asrama yang belum dilakukan secara konsisten dan terstruktur.
5. Rendahnya kesadaran perlindungan konsumen, terutama dalam memeriksa keamanan dan legalitas produk sebelum membeli.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan finansial berbasis praktik, pembiasaan perilaku ekonomi sehat, dan pengawasan finansial yang lebih konsisten di lingkungan sekolah berasrama guna mendukung pembentukan remaja yang mandiri dan bertanggung jawab secara finansial.

Hasil Survei Implementasi Program *Hack Your Pocket*

Implementasi Program *Hack Your Pocket* dilakukan terhadap 52 siswa kelas X Sekolah Cendekia BAZNAS untuk mengukur perubahan kapabilitas finansial siswa sebelum dan sesudah intervensi program. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* pada dimensi pengelolaan keuangan, perilaku konsumen, kewirausahaan, dan hak konsumen. Program dilaksanakan menggunakan pendekatan *experiential learning* berbasis simulasi pengelolaan uang saku, audit konsumen, dan pembiasaan perilaku finansial di lingkungan asrama (Shan et al., 2023).

Hasil evaluasi menunjukkan total indeks kapabilitas finansial siswa meningkat dari 75,25 menjadi 92,23 setelah implementasi program dilakukan.

Gambar 1. Perbandingan Skor Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* Kapabilitas Finansial Siswa

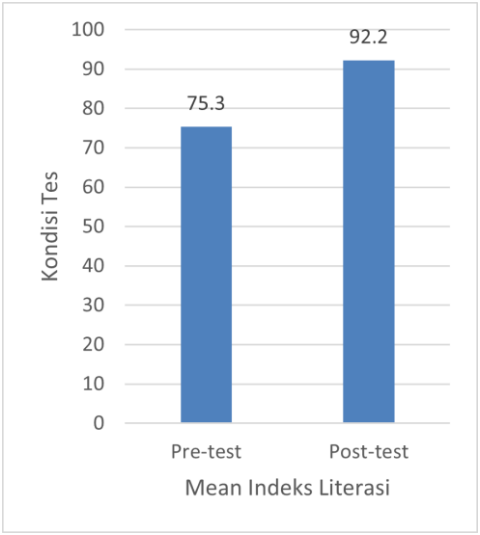

Keterangan: Grafik menunjukkan peningkatan skor rata-rata kapabilitas finansial siswa setelah implementasi Program Hack Your Pocket.

Peningkatan tertinggi terjadi pada dimensi perilaku konsumen dengan nilai *N-gain* sebesar 0,800 kategori tinggi. Sebanyak 84,6% siswa mulai memahami pentingnya memeriksa keamanan produk sebelum membeli dan 73,1% siswa lebih mampu mengendalikan pembelian impulsif setelah mengikuti simulasi kebutuhan harian. Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapabilitas finansial remaja

[3] Ruiz, L. D., Radtke, M. D., & Scherr, R. E. (2021). Development and pilot testing of a food literacy curriculum for high school-aged adolescents. *Nutrients*, *13*(5). https://doi.org/10.3390/nu13051532

dipengaruhi oleh pembentukan perilaku ekonomi dan pengendalian diri dalam aktivitas konsumsi sehari-hari (Mutia Edwy et al., 2022; Xiao et al., 2022).

Tabel 1. Hasil Analisis Implementasi Program

No.	Faktor	Hasil Analisis
1	Pengelolaan Keuangan Harian	Sebanyak 78,8% siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengatur uang saku dan menentukan prioritas kebutuhan setelah intervensi program dilakukan.
2	Pembiasaan Pencatatan Keuangan	Sebanyak 69,2% siswa mulai terbiasa melakukan pencatatan pengeluaran harian, namun 30,8% lainnya masih belum konsisten dalam monitoring finansial pribadi.
3	Perilaku Konsumen	Dimensi perilaku konsumen mengalami peningkatan tertinggi dengan nilai *N-gain* sebesar 0,800 kategori tinggi. Sebanyak 84,6% siswa mulai memahami pentingnya memeriksa keamanan dan legalitas produk sebelum membeli.
4	Pengendalian Konsumsi Impulsif	Sebanyak 73,1% siswa mengaku lebih mampu mengendalikan pembelian impulsif setelah mengikuti simulasi pengelolaan kebutuhan dan evaluasi konsumsi harian.
5	Kesadaran Hak Konsumen	Sebanyak 76,9% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terkait hak konsumen dan pentingnya perilaku konsumsi yang aman serta bertanggung jawab.
6	Kewirausahaan Remaja	Dimensi kewirausahaan mengalami peningkatan dengan nilai *N-gain* sebesar 0,740 kategori sedang. Sebanyak 71,2% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terkait pengelolaan usaha sederhana dan tanggung jawab ekonomi.
7	Hambatan Utama	Siswa masih menghadapi kendala utama berupa inkonsistensi pencatatan mandiri, kuatnya tekanan teman sebaya dalam konsumsi impulsif, dan belum terstrukturnya pengawasan asrama.
8	Pengaruh Lingkungan Sosial	Sebanyak 63,5% siswa menyatakan lingkungan pertemanan memengaruhi keputusan pengeluaran dan perilaku konsumsi sehari-hari di asrama.
9	Pendekatan Pembelajaran	Sebanyak 86,5% siswa menyatakan metode praktik langsung lebih mudah dipahami dibandingkan pembelajaran teoritis satu arah terkait pengelolaan finansial.

Keterangan: Evaluasi dilakukan menggunakan metode pre-test dan post-test terhadap 52 siswa peserta program Hack Your Pocket tahun 2026

Analisis hasil survei menunjukkan bahwa penguatan kapabilitas finansial remaja masih dipengaruhi oleh berbagai faktor perilaku dan lingkungan. Tingginya pengaruh media sosial dan budaya konsumsi digital meningkatkan risiko perilaku konsumtif dan pembelian impulsif pada remaja (Jaggi & Nair, 2024). Selain itu, edukasi finansial yang masih bersifat teoritis menyebabkan siswa belum sepenuhnya terbiasa menerapkan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Ruiz et al., 2021). Monitoring penggunaan uang saku di lingkungan asrama juga masih belum dilakukan secara optimal sehingga kontrol perilaku konsumsi siswa relatif terbatas (Minatika et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan finansial berbasis praktik, pembiasaan pencatatan keuangan, serta pengawasan finansial yang lebih konsisten untuk mendukung pembentukan perilaku ekonomi remaja yang mandiri dan bertanggung jawab (Xiao et al., 2022).

Rekomendasi Kebijakan

Tantangan Penguatan Kapabilitas Finansial Remaja	Rekomendasi Kebijakan
Rendahnya pembiasaan pengelolaan keuangan harian pada remaja	1. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia perlu mengintegrasikan pendidikan finansial berbasis praktik ke dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa melalui program pencatatan keuangan harian, evaluasi kebutuhan prioritas, dan simulasi pengelolaan uang saku. 2. BKKBN bersama institusi pendidikan perlu mengintegrasikan modul *Hack Your Pocket* dalam Program GenRe dan PIK-R sebagai bagian dari penguatan ketahanan remaja dan pembentukan perilaku finansial yang sehat. 3. Sekolah berasrama perlu mengembangkan pembelajaran finansial berbasis *experiential learning* melalui simulasi kewirausahaan, audit konsumsi, dan praktik pengelolaan keuangan sehari-hari untuk membangun perilaku finansial yang lebih disiplin dan mandiri.
Tingginya perilaku konsumtif dan pembelian impulsif pada remaja	1. Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia bersama institusi pendidikan perlu memperkuat literasi digital dan edukasi konsumsi bijak guna menekan perilaku konsumtif dan pembelian impulsif pada remaja. 2. Otoritas Jasa Keuangan bersama institusi pendidikan perlu memperluas edukasi literasi keuangan remaja terkait pengelolaan uang saku, perilaku konsumsi sehat, dan risiko pembelian impulsif pada kelompok usia muda. 3. Sekolah dan wali asrama perlu mengembangkan program penguatan *self-control economy* melalui audit konsumsi harian, refleksi perilaku konsumsi, dan pembatasan pengeluaran tidak prioritas di lingkungan asrama.
Belum optimalnya penguatan perlindungan konsumen dan monitoring finansial remaja	1. Badan Perlindungan Konsumen Nasional Republik Indonesia bersama sekolah perlu memperkuat edukasi hak konsumen remaja melalui pembelajaran keamanan produk, legalitas barang, dan konsumsi aman sesuai Undang-Undang Perlindungan Konsumen. 2. Sekolah berasrama perlu mengembangkan sistem pembinaan perilaku konsumsi sehat melalui monitoring pengeluaran harian, evaluasi konsumsi siswa, dan penguatan pengendalian diri dalam penggunaan uang saku. 3. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional bersama kementerian/lembaga terkait, pemerintah daerah, sekolah, dan orang tua perlu memperkuat sinergi program pembangunan remaja melalui integrasi literasi finansial, perlindungan konsumen, dan pendidikan karakter sebagai bagian dari penguatan kualitas sumber daya manusia Indonesia menuju bonus demografi 2045.

Penguatan kapabilitas finansial remaja perlu menjadi bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi bonus demografi 2045. Pendidikan finansial berbasis praktik, pembiasaan perilaku konsumsi sehat, serta penguatan perlindungan konsumen perlu diintegrasikan dalam pembinaan remaja, khususnya di lingkungan sekolah berasrama. Sinergi antara pemerintah, institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat diperlukan untuk membentuk generasi muda yang mandiri, adaptif, dan bertanggung jawab secara finansial.

Referensi

Hanifah, A. N., Utomo, S. W., & Wihartanti, L. V. (2022). Implementasi manajemen keuangan dalam pengelolaan uang saku sebagai penunjang hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(3), 853–863. https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.543

Huang, J. (2024). Reasons For Impulsive Buying Behavior Among Adolescents in The Digital Age. In *Business, Economics and Management FIBA* (Vol. 2024).

Ilias, I. @ I., & A'zmi, A. N. (2022). Financial Education and Consumer Empowerment: The Development in Malaysia with Reference to the Role of Regulator. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, *12*(11). https://doi.org/10.6007/ijarbss/v12-i11/14903

Jaggi, I. K., & Nair, R. (2024). A Study on the Impact of Social Media Platforms and Financial Advertisements on Youth and Their Lifestyle in Mumbai. *International Journal for Multidisciplinary Research*. www.ijfmr.com

James, S., Karthik, S., & Thomas, B. (2025). Chasing the digital high: should hedonic consumption be viewed through the lens of behavioral addiction? In *Frontiers in Psychiatry* (Vol. 16). Frontiers Media SA. https://doi.org/10.3389/fpsyt.2025.1681307

Minatika, E. N., Purwanto, & Pudail. (2024). Manajemen uang saku santri melalui santri identity card (SIC): studi di pondok pesantren API asri tegalrejo magelang. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, *4*(2), 698–709. https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i2.1352

Mutia Edwy, F., Shinta Anugrahani, I., Teguh Setiaji, Y., & Faiq Pradana, A. (2022). Determinant of Financial Literacy in Generation Z. *International Journal of Social Science Research and Review*, *5*(1), 106–114. https://doi.org/10.47814/ijssrr.v5i1.173

Republik Indonesia. 2020. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 114 Tahun 2020 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif. Jakarta.

Republik Indonesia. 1999. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen. Jakarta.

Ruiz, L. D., Radtke, M. D., & Scherr, R. E. (2021). Development and pilot testing of a food literacy curriculum for high school-aged adolescents. *Nutrients*, *13*(5). https://doi.org/10.3390/nu13051532

Shan, L. H., Lee, K. C. S., & Leong, S. (2023). Leading Generation Z's Financial Literacy Through Financial Education: Contemporary Bibliometric and Content Analysis in China. *Sage Open*, *13*(3). https://doi.org/10.1177/21582440231188308

Widyastuti, U., Respati, D. K., Dewi, V. I., & Soma, A. M. (2024). The nexus of digital financial inclusion, digital financial literacy and demographic factors: lesson from Indonesia. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2322778

Xiao, J. J., Huang, J., Goyal, K., & Kumar, S. (2022). Financial capability: a systematic conceptual review, extension and synthesis. *International Journal of Bank Marketing*, *40*(7), 1680–1717. https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2022-0185

Zhamantayev, O., Nukeshtayeva, K., Kayupova, G., Daulekaliyeva, Z., Bolatova, Z., Takuadina, A., & Yerdessov, N. (2023). Mapping the terrain: A comprehensive exploration of health literacy among youth. In *Journal of Clinical Medicine of Kazakhstan* (Vol. 20, Number 6, pp. 12–22). National Scientific Medical Center. https://doi.org/10.23950/jcmk/13917

Zhou, H. (2023). A Study of Online Consumerism Trap among Youngers in the Context of Behavioral Economics. *Communications in Humanities Research*, *22*(1), 12–19. https://doi.org/10.54254/2753-7064/22/20231559